

PENERAPAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA PENGUATAN RASA NASIONALISME DAN BELA NEGARA PADA GENERASI MUDA

Akhdan Arobi Naswa¹, Muhammad Fadlan Nur², Perawati³
akhdanarobinaswa@gmail.com¹, fadlann707@gmail.com², perawati@umri.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Bahasa Indonesia telah diakui sebagai identitas nasional sekaligus bahasa pemersatu yang memiliki peran penting dalam memperkuat semangat bela negara. Di tengah perkembangan teknologi dan deras arus globalisasi, berbagai pengaruh budaya asing semakin mudah diterima oleh generasi muda sehingga rasa nasionalisme dikhawatirkan dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu terus dibiasakan sebagai salah satu upaya untuk menjaga jati diri bangsa. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi literatur melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah yang membahas bahasa Indonesia, nasionalisme, identitas nasional, dan bela negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipahami sebagai simbol persatuan dan identitas bangsa. Melalui penggunaannya dalam pendidikan, kehidupan sehari-hari, dan media digital, nilai-nilai cinta tanah air, persatuan, serta tanggung jawab sebagai warga negara diharapkan dapat ditanamkan sehingga semangat bela negara secara nonfisik semakin diperkuat dan ketahanan nasional dapat terus dijaga.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bela Negara, Nasionalisme, Identitas Nasional, Generasi Muda.

ABSTRACT

The Indonesian language has been recognized as the national identity and the unifying language that plays an important role in strengthening the spirit of state defense. Amid rapid technological advancements and globalization, various foreign cultural influences have become increasingly accessible to the younger generation, raising concerns about the decline of nationalism and patriotism. Therefore, the proper and correct use of the Indonesian language should continue to be encouraged as an effort to preserve the nation's identity. This article was prepared using a literature review method by examining various scientific journals discussing the Indonesian language, nationalism, national identity, and state defense. The findings indicate that the Indonesian language is not only used as a means of communication but is also understood as a symbol of national unity and identity. Through its use in education, daily life, and digital media, the values of patriotism, unity, and civic responsibility are expected to be instilled, thereby strengthening the spirit of non-military state defense and supporting national resilience.

Keywords: Indonesia Language, State Defense, Nasionalism, National Identity, Young Generation.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peran penting sebagai identitas dan pemersatu kebangsaan yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Pada masa globalisasi dan era digital, penggunaan bahasa nasional tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran bela negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan dan kehidupan bermasyarakat menjadi strategi penting untuk memperkuat persatuan serta menanamkan cinta tanah air pada generasi penerus bangsa.

Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini meliputi bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan generasi muda, kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap pembentukan karakter bela negara, tantangan mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia di era globalisasi dan digital, serta strategi penguatan penggunaan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran bela negara. Tujuan penulisan adalah menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam penumbuhan rasa nasionalisme dan bela negara, mengkaji kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap karakter berlandaskan Pancasila, mengidentifikasi tantangan eksistensi bahasa nasional, serta merumuskan strategi penguatan penggunaan Bahasa Indonesia bagi generasi muda.

Kajian pustaka mencakup hakikat bela negara, peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, serta berbagai upaya dan penelitian terkait peran bahasa dalam pembentukan karakter dan bela negara. Penelitian ini penting karena ancaman disintegrasi nilai kebangsaan dan praktik penggunaan bahasa asing yang meluas berpotensi melemahkan ikatan nasional; dengan menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan dan kehidupan digital, diharapkan dapat dirumuskan strategi praktis untuk memperkuat kesadaran bela negara pada generasi muda. Metode kajian bersifat analitis-kualitatif dengan tinjauan pustaka terhadap studi-studi relevan dan pengamatan fenomena penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan dan media digital, sehingga rekomendasi yang dihasilkan diharapkan aplikatif bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka sebagai pendekatan penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, cinta tanah air, serta kesadaran bela negara pada generasi muda. Selain itu, metode tinjauan pustaka juga membantu peneliti mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu, menemukan pola dan kecenderungan yang berkembang, serta melihat kesenjangan penelitian yang masih dapat dikaji lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memuat pembahasan yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, nasionalisme, pendidikan karakter, bela negara, cinta tanah air, serta tantangan globalisasi di era digital. Penggunaan data sekunder dinilai sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik dan mesin pencari ilmiah dengan menggunakan kata kunci, seperti "Bahasa Indonesia", "nasionalisme", "bela negara", "pendidikan karakter", "cinta tanah air", dan "globalisasi". Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar sumber yang digunakan benar-benar relevan dan memiliki kualitas akademik yang baik. Kriteria inklusi meliputi artikel yang sesuai dengan fokus penelitian, tersedia dalam bentuk full text, dan diterbitkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak berasal dari publikasi ilmiah, atau tidak membahas secara langsung fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis naratif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema pembahasan, membandingkan isi dan temuan dari setiap sumber, kemudian menyusun sintesis berdasarkan kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang mencakup peran Bahasa Indonesia dalam membangun nasionalisme, kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap pembentukan karakter bela negara, tantangan eksistensi Bahasa Indonesia di era digital, serta berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat penggunaannya di kalangan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Bela Negara

Bela negara secara bahasa, menurut KBBI adalah menjaga, memelihara, melindungi, dan mempertahankan eksistensi negara dan melepaskannya dari ancaman negara lain [20]. Dalam menghadapi berbagai rintangan yang dihadapi oleh sebuah negara, penting bagi setiap warga negara memahami dan menerapkan konsep bela negara pada kehidupan sehari-hari. Bela negara tidak hanya sebatas pada pertahanan negara, tetapi mencakup seluruh berbagai aspek yang berkaitan. Memahami konsep bela negara adalah sebuah kewajiban, terutama bagi generasi muda zaman sekarang yang mudah terpengaruh oleh negara lain, karena mereka adalah harapan dan tulang punggung negara di masa depan agar dapat menjaga keutuhan dan keberlanjutan negara. Melatih generasi muda pada zaman sekarang bisa dilakukan melalui Pendidikan, pelatihan yang terintegrasi, ekstrakurikuler, serta kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan. Generasi muda juga harus memiliki sikap-sikap yang mencerminkan bela negara seperti rasa bertanggung jawab, disiplin, kerjasama, keberanian dan kesadaran social [1].

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai ragam suku, agama budaya, dan bahasa. Dan keberagaman tersebut merupakan ciri khas yang harus dilestarikan dengan baik. Oleh karena itu, seluruh warga negara wajib memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme, dan rasa cinta tanah air agar konsep atau ide dari bela negara tersebut dapat diterapkan dengan efektif [19].

Bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Adapun hal yang harus dibela dalam bela negara yaitu mengandung 4 hal yakni, kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dan generasi muda mampu mengimplementasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga kedaulatan dan kemajuan Indonesia [3].

Menurut Zainul Ittihad Amin untuk menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan (ATHG) yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia, perlu mengerahkan segenap kemampuan, kekuatan, dan potensi yang ada pada bangsa Indonesia yang terbentuk sebagai kesadaran kemampuan bela negara [6]. Sikap rela berkorban diperlukan dalam Upaya membela negara dengan cara berjuang, mengorbankan waktu, dan meneladani perjuangan para pendiri bangsa tanpa memerlukan imbalan, agar negara terhindar dari ancaman dan tantangan [5]. Dan dalam era digital yang

terus berkembang ini konsep bela negara telah meluas untuk berkontribusi yang tidak hanya sebatas aspek fisik, tetapi juga pada aspek-aspek non-fisik yang berhubungan dengan keamanan dan kebangsaan [8].

2. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah bisa di pastikan berusaha memiliki identitas nasional agar di kenal oleh negara lain dan juga dapat dibedakan dari bangsa lain. Dan setiap bahasa pada dasarnya adalah simbol jati diri penuturnya, sebab itu bahasa Indonesia harus senantiasa di jaga [12]. Srijanti, 2009 menyatakan identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas yang berbeda dari bangsa yang lain dalam kehidupannya [13].

Indonesia sendiri bukanlah satu-satunya bangsa yang dibangun atas dasar keberagaman, khususnya keberagaman bahasa. Tetapi, tidak banyak negara di dunia yang berhasil mengangkat salah satu bahasa yang ada di negaranya menjadi bahasa nasional dan bahasa persatuan dengan mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakatnya yang bukan penutur bahasa tersebut. Di India misalnya, pada tahun 2001, formulir-formulir resmi untuk sensus harus dicetak dalam tujuh belas bahasa sedangkan di Indonesia yang jumlah bahasanya jauh lebih banyak, formulir resmi serupa hanya dicetak dalam bahasa Indonesia dan tidak mendapat penolakan dari masyarakatnya (Sneddon, 2003, hlm. 6). Sejatinya, bahasa adalah deretan bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bahasa tidak bisa dilepaskan dari masyarakat itu sendiri. Ada rasa memiliki, sehingga tak jarang, penerimaan terhadap bahasa yang dianggap asing tidak selalu berjalan dengan baik.[9]

Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting sebagai bahasa persatuan dapat dilihat dari berbagai aktivitas sosial masyarakat, seperti komunikasi antardaerah, media massa, kegiatan Pendidikan, hingga di ruang digital. Bahasa Indonesia diwajibkan oleh negara untuk digunakan dalam seluruh kegiatan kenegaraan, seperti administrasi pemerintahan, penyusunan peraturan perundang-undangan, komunikasi kelembagaan, pelayanan publik, dan sistem pendidikan nasional. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia lahir dari kesadaran bangsa untuk mempunyai identitas bersama. Keputusan para pemuda pada Kongres Pemuda II tahun 1928 agar menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan langkah yang bijak untuk menunjukkan bahasa Indonesia dapat menjadi alat perjuangan nasional. Meskipun memiliki peran yang strategis, eksistensi bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi seperti bahasa Inggris yang berkembang pesat melalui teknologi digital, media sosial, hiburan, dan Pendidikan internasional [4].

Bahasa menunjukkan cerminan pribadi seseorang seperti karakter, watak, atau kepribadian seseorang dapat diidentifikasi dari tutur kata yang ucapkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, teratur, simetris, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya yang menunjukkan kualitas Pendidikan dan berbudi. Jika bahasa digunakan untuk melontarkan sarkasme, memaki, menghujat, memprovokasi, mengejek dan melecehkan maka menunjukkan bahwa penuturnya Adalah karakter yang tidak berpendidikan dan tidak berbudi [5]. Untuk membentuk karakter dan identitas nasional bisa melakukan pendekatan pendidikan multikultural, selain pengetahuan umum mengenai hal tersebut, juga harus dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia [10].

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan sekaligus identitas nasional bangsa Indonesia. Meskipun perkembangan teknologi dan arus globalisasi

membawa banyak perubahan, keberadaan Bahasa Indonesia tetap perlu dijaga agar tidak kehilangan fungsinya sebagai pemersatu masyarakat. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar bukan hanya berkaitan dengan kaidah kebahasaan, tetapi juga mencerminkan rasa bangga serta kepedulian terhadap identitas bangsa [14].

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, karena dianggap lebih modern atau memiliki nilai yang lebih tinggi. Kebiasaan tersebut secara perlahan dapat mengurangi penghargaan terhadap Bahasa Indonesia dan membuat penggunaannya semakin terbatas pada kondisi tertentu. Padahal, sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia seharusnya tetap menjadi pilihan utama dalam dunia pendidikan, pemerintahan, lingkungan kerja, dan komunikasi di ruang public [14].

Oleh sebab itu, kesadaran untuk menggunakan Bahasa Indonesia perlu terus ditumbuhkan. Hal itu dapat dimulai dari kebiasaan sederhana, seperti menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, menulis sesuai kaidah, serta membiasakan sikap bangga terhadap Bahasa Indonesia sejak usia dini. Jika kebiasaan tersebut terus diterapkan, Bahasa Indonesia akan tetap menjadi alat pemersatu, identitas nasional, sekaligus bagian penting dalam memperkuat karakter bangsa di tengah berbagai tantangan zaman [14].

3. Implementasi Bahasa Indonesia Untuk Penumbuhan Identitas Nasional

Dalam konteks Indonesia, seluruh pangkal identitas nasional berakar pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan nilai luhur serta mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia [15]. Menurut Triyanto et al., 2019 identitas nasional adalah bekal yang harus dimiliki dan dapat dipahami oleh masyarakat Indonesia dari berbagai unsur yang bisa membentuk identitas nasional [16]. Bahasa Indonesia merupakan sarana interaksi utama yang dapat menghubungkan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Hal tersebut dapat diambil dari terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda pada tahun 1928 [17].

Namun seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia tidak hanya sebatas alat interaksi antarbudaya yang sekadar dimaksudkan sebagai sarana untuk keefektifan berkomunikasi. Bahasa Indonesia telah menjadi sebuah identitas nasional dan menjadi jati diri bangsa. Dan status ini telah berlaku sejak Indonesia menjadi negara yang merdeka. Identitas nasional diartikan sebagai jati diri negara yang didasari pada tradisi dan budaya [17].

Identitas nasional bisa membuat negara lain mengenali dan membedakan Indonesia dengan mudah di antara negara-negara lainnya. Identitas nasional merujuk pada konsep yang menggambarkan kesadaran kolektif dan rasa keterikatan individu terhadap negara atau bangsa tempat ia tinggal. Identitas masyarakat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat berpendidikan tinggi mencerminkan bahwa bahasa ini dapat membangun citra positif terhadap identitas penggunaannya [7].

4. Kontribusi bahasa pada negara

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting. Bahasa Indonesia berperan sebagai upaya penyatuan, yang berarti perbedaan dalam bahasa dan budaya masyarakat Indonesia dapat disatukan menjadi satu, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sarana yang sangat penting untuk menghubungkan satu sama lain. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan yang signifikan agar bangsa Indonesia mengalami perubahan dalam segi kecintaannya dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia [18].

Indonesia sebagai negara yang berkembang masih berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus. Kualitas pendidikan menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat karena kemajuan bangsa Indonesia ikut dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan [21]. mencintai dan mengenal tanah air merupakan bentuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam membela Indonesia dari segala ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara [22].

Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sampai saat ini tidak tergoyahkan. Bahasa Indonesia masih digunakan secara aktif dalam interaksi sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha pemerintah sejak lahirnya NKRI tahun 1945 untuk mempertahankan bahasa Indonesia sesuai dengan perannya sebagai bahasa negara, bahasa resmi, bahasa persatuan, dan bahasa kesatuan secara terus-menerus telah dilakukan. Sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi digunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan ialah bahasa Indonesia [23].

Strategi untuk memperkuat peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa di era digital melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk meningkatkan penggunaan dan eksposur bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan digital. Salah satu langkah utamanya adalah mendorong produksi konten digital dalam bahasa Indonesia, seperti aplikasi, situs web, dan konten media sosial. Hal ini bertujuan untuk memperluas penetrasi bahasa Indonesia dalam ruang digital, memperkaya ekosistem konten online, dan memfasilitasi akses informasi bagi penutur bahasa Indonesia [18].

Dampak globalisasi yang berkembang telah mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa di Indonesia saat ini semakin beragam karena adanya pengenalan bahasa asing melalui kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan ini menyebabkan campuran dua bahasa atau lebih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan norma yang berlaku. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, terutama dalam hal bentuk dan pemilihan kata [25].

Tak kalah penting, bahasa Indonesia juga memiliki peran dalam dunia teknologi dan inovasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai platform teknologi, mulai dari aplikasi, perangkat lunak, hingga platform media sosial. Penggunaan bahasa Indonesia dalam platform digital tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga memperkenalkan bahasa Indonesia kepada generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia global. Dengan mengadaptasi bahasa Indonesia dalam perkembangan teknologi ini, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan tetap relevan di tengah kemajuan zaman [24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, memperkuat karakter generasi muda, serta meningkatkan kesadaran untuk ikut serta dalam upaya bela negara. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan

dapat ditanamkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi membawa tantangan tersendiri terhadap keberadaan Bahasa Indonesia. Masuknya budaya asing dan semakin luasnya penggunaan bahasa asing, terutama di media digital, dapat mengurangi kebiasaan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk terus menumbuhkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun melalui pemanfaatan media digital yang lebih positif. Dengan berbagai upaya tersebut, Bahasa Indonesia diharapkan tetap mampu menjadi identitas bangsa sekaligus sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme dan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan, seperti survei atau wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia terhadap pembentukan sikap nasionalisme dan bela negara pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, Isrofiah Laela, Kurnia, Heri, Lestari, Dian, & Sari, Tri Yunita. (2022). Memahami Konsep Bela Negara dan Pentingnya Diseminasi kepada Generasi Muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 33–44
- Kirani, N. C. (n.d.). (2023). Membangun Semangat Nasionalisme Melalui Kontribusi Tenaga Kesehatan dalam Bela Negara. *IIK Strada Indonesia*.
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3)
- Nirwana, N. I., Walanda, S. S., Arief, A. N., Sahara, F., & Lande, T. (2026). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dalam memperkuat identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 11990–11993.
- Erwin. (2021). Peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44.
- Zainul Ittihad Amin, 2014, Pendidikan Kewarganegaraan, Karunika, Jakarta, hal.2.
- Mutiah, S. (2025). Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Nasional sebagai Simbol Identitas bagi Masyarakat. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 1–8.
- Akbar, R. S., Hutasuhut, M. A., Rifansyah, M. A. A., Dwinanda, M. Y., Ash Shiddiq, M. R., Rahardandi, P. G., & Aji, W. P. (2024). Bela negara di era digital: Tantangan dan strategi memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui teknologi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8418–8428.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIPOL)*, 3(2), 23–29.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era Revolusi Industri 4.0: A literature review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(3), 299–305.
- Sneddon, J. N. (2003). *The Indonesian language: Its history and role in modern society*. UNSW Press.
- Antari, Luh Putu Swandewi. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Stilistika*, Vol. 8, No. 1, November, hlm. 92–108
- Srijanti, dkk. (2009). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa. *Graha Ilmu*, Yogyakarta, hlm. 35.
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan identitas Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan bahasa persatuan jelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14–20.

- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1)
- Prayudhi, R., Triyanto, & Basri, D. M. H. (2024). Kedudukan bahasa Indonesia dan implementasinya pada penulisan papan petunjuk di ruang publik. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, 6(1), 18–28.
- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). “Perak Bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(3), 65–71.
- F. W. Septian, D. N. Azzahra, and S. F. Badruzzaman, "Bela Negara sebagai Upaya Menghadapi Ancaman dan Tantangan di Era Globalisasi," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Humaniora*, vol. 2, no. 3, pp. 161–174, 2023.
- R. Nurqolbi, “Strategi upaya bela negara oleh warga negara Indonesia di era globalisasi,” *CAUSA: Jurnal Cita Bangsa*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2025.
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). “Pendidikan Bela Negara Di Dalam Kurikulum Pendidikan Di Indonesia”. *Eduprof*, 3(2), 198–218.
- Rahayu, S. K. (2021). “Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas”. *Pedagogika*, 134–151.
- A. Susetyo. (2020). Peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 45–56.
- S. Sapirah, F. Raditya, Z. Maharani, S. F. Putri, M. Silvia, J. Destar, dan D. Hermia. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas dan Integrasi Nasional, *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 1, no. 10, pp. 6781–6791, Des. 2024.
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 1–9.